



**PERENCANAAN ARSITEKTUR ENTERPRISE PADA SISTEM INFORMASI
PERUSAHAAN TOUR DAN TRAVEL MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA TOGAF
ADM**

Aditya Perdana Nugraha 1461600024

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp. 031-5921516

Email : adityaperdana619@gmail.com

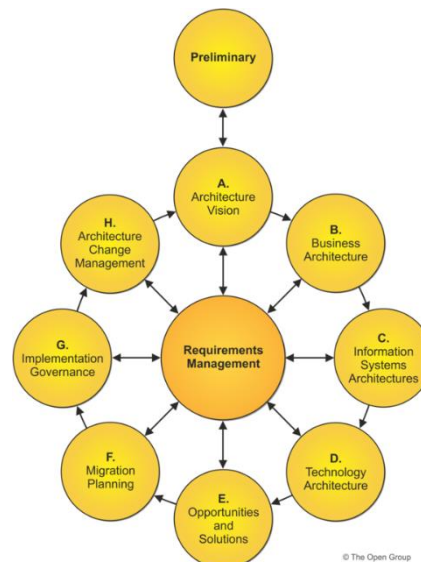
1. Pendahuluan

Salah satu manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi informasi adalah peningkatan akurasi dan kecepatan informasi yang sangat membantu kegiatan operasional lembaga atau organisasi tersebut.[1]Kegiatan Sebagian perusahaan saat ini sangat bergantung pada kemudahan untuk mendapatkan ataupun menyalurkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan sebuah system informasi yang dapat mendukung segala kegiatan pada perusahaan tersebut. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan pengaruh yang signifikan terutama di berbagai perusahaan. Peranan sistem informasi juga mempengaruhi kredibilitas perusahaan layanan jasa pada umumnya, yang mana salah satu bentuk perusahaan tersebut adalah travel agent. CV. Jaya Niaga Transindo (Janitra Tour Organizer) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa tour dan travel yang bertempat di Lamongan, Jawa Timur. Janitra Tours Organizer berdiri pada tanggal 3 Juli 2014. Ide bisnis ini dimulai dari diskusi ringan beberapa kawan yang bergerak di bidang yang sama untuk memulai bisnis jasa pelayanan wisata dan rental mobil. Hingga akhirnya ide itu terealisasi menjadi Janitra Tour Organizer. Meski terbilang pemain baru dalam dunia pariwisata dan rental mobil, bukan berarti manajemen Janitra Tour Organizer tidak berkompeten dalam jasa pelayanan wisata ini. Proses learning by doing oleh seluruh staff Janitra Tour Organizer akan senantiasa mengoptimalkan kepuasan pelanggan. Layanan e-mail, Whatsapp, serta jejaring sosial lainnya sangat diprioritaskan dengan harapan dapat menjembatani perusahaan dengan para pelanggan. Selama ini, perusahaan belum memiliki atau memanfaatkan sistem informasi dalam aktivitas dalam proses bisnis utamanya pada proses pemesanan jasa tour dan travel. Pada penelitian ini, dilakukan perancangan rencana arsitektur enterprise untuk dapat digunakan oleh perusahaan dalam proses pemesanan jasa tour dan travel. Dalam perancangan arsitektur enterprise dibutuhkan sebuah kerangka kerja, banyak sekali kerangka kerja yang dapat digunakan salah satunya adalah The Open Group Architecture Framework (TOGAF). TOGAF menyediakan framework yang dapat digunakan sebagai ukuran dan penentuan indikator untuk membantu pengelolaan teknologi informasi dari suatu organisasi lebih optimal, sehingga dapat dirasakan bahwa investasi teknologi informasi berdampak positif bagi proses bisnis mereka.[2] Dalam pengimplementasiannya TOGAF menggunakan sebuah metode yaitu TOGAF Architecture Development Method.

2. Kajian Pustaka

TOGAF merupakan kerangka kerja yang digunakan sebagai alat pendukung untuk mengembangkan arsitektur enterprise dari suatu perusahaan atau organisasi. TOGAF juga merupakan metode yang dapat digunakan untuk planning, evaluating, and developing arsitektur enterprise yang mtang untuk

suatu perusahaan atau organisasi.[3] TOGAF membagi perancangan arsitektur enterprise menjadi empat bagian atau kategori yaitu Business Architecture yang berisi deskripsi bagaimana suatu proses bisnis dapat mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan, Application Architecture yang berisi deskripsi bagaimana desain suatu aplikasi dan bagaimana aplikasi tersebut terintegrasi dengan aplikasi lainnya, Data Architecture yang berisi gambaran umum tentang bagaimana pengelolaan, penyimpanan dan cara mengakses data pada suatu organisasi atau perusahaan, Technical Architecture yang berisi gambaran umum mengenai software dan hardware yang digunakan untuk mendukung aktifitas pada suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan TOGAF-ADM (Architecture Development Method) merupakan metodologi logic yang digunakan dari TOGAF dan terdiri dari satu fase preliminary dan delapan fase utama untuk pengembangan yang mencakup berbagai aspek pada suatu perusahaan atau organisasi. ADM juga merupakan elemen kunci dari TOGAF yang memberikan gambaran spesifik untuk proses pengembangan arsitektur enterprise. TOGAF ADM merupakan metode penting yang membantu perusahaan dalam menentukan kebutuhan bisnis dan membangun arsitektur yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan bisnis tersebut. TOGAF memungkinkan untuk tidak menggunakan seluruh fase, berdasarkan dari kebutuhan perusahaan atau organisasi. Fase-fase dalam kerangka kerja TOGAF ADM dapat dilihat dari gambar 1.



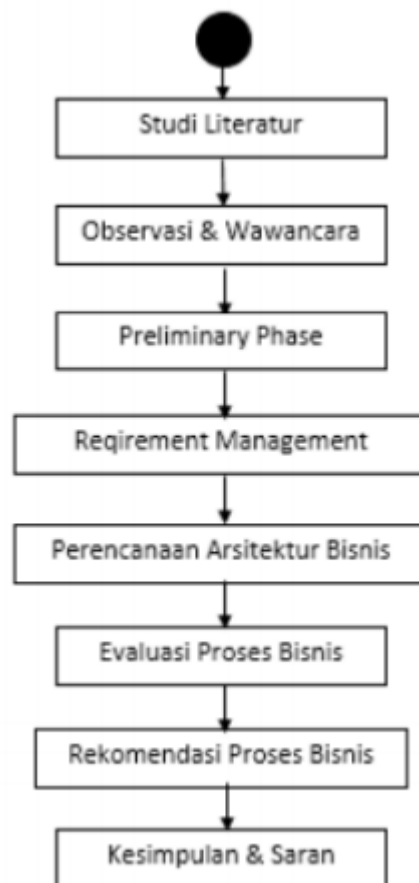
Gambar 1 fase-fase dalam TOGAF ADM

- a. *Preliminary : Framework and Principle*
Fase ini mencakup aktivitas persiapan untuk Menyusun kapabilitas arsitektur termasuk kustomisasi TOGAF dan mendefinisikan prinsip-prinsip arsitektur. Tujuan fase ini adalah untuk meyakinkan setiap orang yang terlibat di dalamnya bahwa pendekatan ini untuk mensukseskan proses arsitektur.
- b. *Phase A : Architecture Vision*
Fase ini merupakan fase inisiasi dari siklus pengembangan arsitektur yang mencakup pendefinisian ruang lingkup, identifikasi stakeholders, menyusun visi arsitektur, dan pengajuan persetujuan untuk memulai pengembangan arsitektur. Pada fase ini salah satu yang dihasilkan adalah Goal Catalog untuk mendefinisikan tujuan perancangan arsitektur enterprise perusahaan.
- c. *Phase B : Business Architectures*

Fase ini bertujuan untuk memilih sudut pandang arsitektur yang sesuai dengan bisnis dan mencakup pengembangan arsitektur bisnis untuk mendukung visi arsitektur yang telah disepakati, dan memilih tools dan metode umum untuk permodelan.

- d. Phase C : Information system Architectures
Pada tahap ini lebih menekankan pada aktivitas bagaimana arsitektur sistem informasi dikembangkan. Pendefinisian arsitektur system informasi dalam tahapan ini meliputi arsitektur data dan arsitektur aplikasi yang akan digunakan oleh perusahaan atau organisasi. Arsitektur data lebih memfokuskan pada bagaimana data digunakan untuk kebutuhan fungsi bisnis proses dan layanan.
- e. Phase D : Tecnology Architectures
Membangun arsitektur teknologi yang diperlukan keseluruhan arsitektur yang akan diterapkan pada tahapan kedepan yang akan menjadi basis implementasi selanjutnya.
- f. Phase E : Opportunities and Solution
Pada tahap ini akan dievaluasi model yang telah digunakan untuk arsitektur saat ini dan tujuan, identifikasi proyek utam yang aan dilaksanakan untuk mengimplementasikan arsitektur tujuan dan klasifikasi sebagai pengembangan baru atau penggunaan Kembali system yang sudah ada.
- g. Phase F : Migration Plannig
Pada fase ini akan dilakukan analisisa resiko dan biaya. Bertujuan untuk memilih proyek implementasi yang bervariasi menjadi berurutan sesuai prioritas.
- h. Phase G : Implementation Governance
Pada fase ini mencakup pengawasan terhadap implementasi arsitektur dengan tujuan untuk merumuskan rekomendasi dari tiap - tiap proyek implementasi, membuat kontak arsitektur yang akan menjadi acuan implementasi proyek serta menjaga kesesuaiannya dengan arsitektur yang telah ditentukan.
- i. Phase H : Architecture Change Managemen
Pada fase ini mencakup penyusunan prosedur prosedur untuk mengelola perubahan ke arsitektur yang baru. Pada fase ini akan diuraikan bagaimana memajemen perubahan ke arsitektur yang baru.
- j. Requirements Management
Bertujuan untuk menyediakan proses pengelolaan kebutuhan arsitektur sepanjang fase pada siklus ADM, mengidentifikasi kebutuhan enterprise, menyimpan lalu memberikannya kepada fase yang relevan.

3. Pembahasan



Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan berawal dari studi literatur untuk mencari referensi dan membandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kemudian pengumpulan data dengan wawancara, observasi pada CV. Jaya niaga Transindo (Janitra Tour Organizer) untuk melakukan perencanaan dan inisiasi kebutuhan dan merencanakan arsitektur bisnis. observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan mendatangi tempat riset CV. Jaya niaga Transindo (Janitra Tour Organizer) tentang kegiatan-kegiatan pengambilan data mengenai penjualan tiket perjalanan, reservasi kendaraan, reservasi hotel. Metode ini merupakan kegiatan yang direncanakan, melihat langsung, menganalisa, serta mencatat teratur dan sistematis objek yang akan diteliti. melakukan pengambilan data kuisioner yang telah diisi oleh actor atau pelaku proses bisnis pada perusahaan, melakukan perencanaan teknik perbaikan dan melakukan Analisis Fit Gap untuk mengevaluasi proses bisnis saat ini. Dari hasil tersebut, kemudian penelitian ini membuat rekomendasi perbaikan proses bisnis untuk CV. Jaya Niaga Transindo (Janitra Tour Organizer).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan arsitektur enterprise pada sistem informasi perusahaan tour dan travel menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM pada CV Jaya Niaga Transindo (Janitra Tour organizer), menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, Penelitian ini menghasilkan cetak biru atau blueprint dari perencanaan arsitektur enterprise yang dilakukan dengan cakupan proses bisnis utama yaitu proses penjualan tiket tour dan travel pada CV. Jaya Niaga Transindo (Janitra Tour Organizer) beserta struktur organisasi perusahaan tersebut. Perencanaan arsitektur enterprise dilakukan menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM melalui lima tahap, yaitu preliminary phase, architecture vision, business architecture, information system architecture, dan opportunities and solutions.

5. Daftar Pustaka

- [1] A. Hermanto and F. Mandita, "Perencanaan Peningkatan Kematangan Teknologi," pp. 28–29, 2016.
- [2] A. Hermanto and Supangat, "Integration of EA and IT service to improve performance at higher education organizations," *MATEC Web Conf.*, vol. 154, pp. 8–11, 2018, doi: 10.1051/mateconf/201815403008.
- [3] The Open Group, *The TOGAF Standard, Version 9.2*. 2018.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Wednesday, December 23, 2020

Statistics: 309 words Plagiarized / 1248 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

/ PERENCANAAN ARSITEKTUR ENTERPRISE PADA SISTEM INFORMASI PERUSAHAAN TOUR DAN TRAVEL MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA TOGAF ADM Aditya Perdana Nugraha Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jl Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp. 031-5921516 Email : adityaperdana619@gmail.com Pendahuluan Salah satu manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi informasi adalah peningkatan akurasi dan kecepatan informasi yang sangat membantu kegiatan operasional lembaga atau organisasi tersebut.[1]Kegiatan Sebagian perusahaan saat ini sangat bergantung pada kemudahan untuk mendapatkan ataupun menyalurkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan sebuah system informasi yang dapat mendukung segala kegiatan pada perusahaan tersebut.

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan pengaruh yang signifikan terutama di berbagai perusahaan. Peranan sistem informasi juga mempengaruhi kredibilitas perusahaan layanan jasa pada umumnya, yang mana salah satu bentuk perusahaan tersebut adalah travel agent. CV. Jaya Niaga Transindo (Janitra Tour Organizer) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa tour dan travel yang bertempat di Lamongan, Jawa Timur. Janitra Tours Organizer berdiri pada tanggal 3 Juli 2014.

Ide bisnis ini dimulai dari diskusi ringan beberapa kawan yang bergerak di bidang yang sama untuk memulai bisnis jasa pelayanan wisata dan rental mobil. Hingga akhirnya ide itu terealisasi menjadi Janitra Tour Organizer. Meski terbilang pemain baru dalam dunia pariwisata dan rental mobil, bukan berarti manajemen Janitra Tour Organizer tidak berkompeten dalam jasa pelayanan wisata ini. Proses learning by doing oleh seluruh staff Janitra Tour Organizer akan senantiasa mengoptimalkan kepuasan pelanggan.